



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN HAL AUDIT UTAMA (HAU) (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Hadziqan Syah Elfajri, Herry Laksito ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of auditor characteristics and corporate governance on the disclosure of key audit matters (KAM) in Indonesia. The independent variables include public accounting firm size, auditor gender, audit committee meeting frequency, audit committee financial expertise, and independent commissioners. In addition, the study incorporates control variables consisting of firm complexity, profitability, and leverage.

The sample comprises financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022 to 2024. A total of 286 observations were selected using a purposive sampling method based on specific criteria. Data analysis was conducted using panel data multiple linear regression with the assistance of SPSS version 30.

The results show that auditor gender and the frequency of audit committee meetings have a positive and significant effect on KAM disclosure. Meanwhile, public accounting firm size, audit committee financial expertise, and independent commissioners do not have a significant effect. These findings indicate that individual auditor characteristics and effective internal oversight activities play an important role in promoting transparency in key audit matter disclosures.

Keywords: Key Audit Matters, Public Accounting Firm Size, Auditor Gender, Audit Committee, Independent Commissioners

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan kondisi keuangannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan otoritas pengawas. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang bertujuan memberikan informasi yang andal dan relevan. Namun, informasi tersebut tidak serta merta dipercaya oleh para pengguna tanpa adanya proses verifikasi dari auditor independen. Auditor memiliki peran penting dalam menilai kewajaran laporan keuangan serta memberikan opini yang objektif terhadap penyajian informasi keuangan perusahaan.

Untuk meningkatkan transparansi dan nilai informatif dalam laporan audit, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerapkan Standar Audit (SA) 701 sejak 1 Januari 2022. Standar ini mewajibkan auditor untuk mengungkapkan Hal Audit Utama (HAU), yaitu permasalahan signifikan yang memerlukan pertimbangan profesional tertinggi selama proses audit. HAU diharapkan dapat memperjelas fokus utama dalam audit, serta memberikan informasi tambahan kepada pengguna laporan keuangan terkait risiko utama yang dihadapi perusahaan.

Namun, kualitas pengungkapan HAU di Indonesia masih menunjukkan variasi. Beberapa laporan auditor menyampaikan HAU secara rinci dan spesifik, tetapi banyak juga yang menggunakan narasi umum dan seragam antar perusahaan. Ini menimbulkan pertanyaan apakah auditor benar-benar mengkomunikasikan isu penting atau hanya mengikuti kewajiban formal. Selain itu, banyak auditor hanya mencantumkan satu HAU meskipun kompleksitas perusahaan cukup tinggi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas pengungkapan dan independensi auditor.

Seiring dengan itu, berbagai karakteristik auditor dan tata kelola perusahaan diduga memengaruhi variasi tersebut. Auditor perempuan dianggap lebih teliti dan konservatif, yang dapat

¹ Corresponding author



meningkatkan kualitas pengungkapan. Demikian pula, auditor dari KAP besar seperti Big 4 dinilai memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih baik. Sementara itu, komite audit yang sering mengadakan rapat serta memiliki anggota dengan keahlian keuangan dinilai lebih efektif dalam mendorong transparansi. Komisaris independen juga dipercaya memiliki pengaruh dalam memastikan kualitas pengawasan terhadap manajemen dan auditor.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada variabel-variabel umum seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam kaitannya dengan pengungkapan HAU, tetapi masih terbatas dalam mengkaji secara spesifik bagaimana karakteristik auditor dan tata kelola perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan HAU, terutama dalam konteks Indonesia. Penelitian ini menutup celah tersebut dengan menguji variabel karakteristik auditor (ukuran KAP dan gender), tata kelola perusahaan (frekuensi rapat komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan komisaris independen), serta menggunakan perusahaan keuangan sebagai objek penelitian. Sektor ini dipilih karena memiliki kompleksitas tinggi dan regulasi yang ketat, yang menjadikan transparansi audit sebagai aspek yang sangat krusial.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan HAU di Indonesia, serta memberikan kontribusi bagi literatur akuntansi dan audit, khususnya dalam konteks tata kelola dan karakteristik auditor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajemen) dalam sebuah kontrak kerja. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Namun, karena kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing, konflik keagenan sering kali muncul, terutama ketika agen tidak bertindak sesuai dengan tujuan prinsipal.

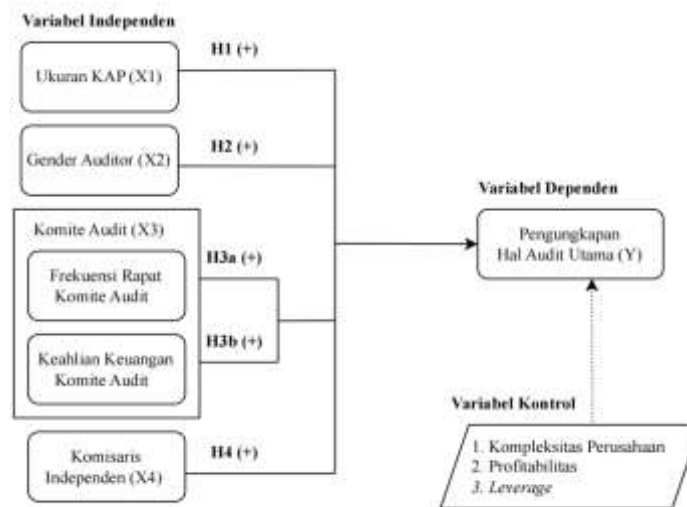
Permasalahan utama dalam teori ini adalah adanya asimetri informasi, di mana agen lebih menguasai informasi internal perusahaan dibandingkan prinsipal. Ketimpangan ini dapat menimbulkan risiko moral hazard dan adverse selection. Untuk mengatasinya, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif, seperti pengendalian internal, pemberian insentif, serta audit eksternal.

Dalam konteks audit, auditor eksternal bertindak sebagai pengawas independen yang membantu mengurangi konflik antara agen dan prinsipal. Penerapan Standar Audit (SA) 701 yang mewajibkan pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) menjadi bentuk transparansi tambahan untuk menyampaikan isu audit paling signifikan kepada pengguna laporan keuangan. Dengan adanya HAU, pemegang saham dapat memahami risiko utama dalam laporan keuangan, sehingga mengurangi ketimpangan informasi dan memperkuat akuntabilitas manajemen.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pengungkapan HAU

Dalam perspektif teori keagenan, KAP besar seperti Big 4 dianggap memiliki kualitas audit lebih baik karena dukungan sumber daya dan pengalaman yang lebih tinggi, sehingga mendorong keterbukaan informasi dalam laporan audit (DeAngelo, 1981).

Studi Wuttichindanon dan Issarawornrawanich (2020) serta Shao (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Big 4 cenderung mengungkapkan lebih banyak HAU. Rahaman dan Karim (2023) juga menemukan bahwa auditor Big 4 meningkatkan panjang dan jumlah kata dalam HAU. H1: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan Hal Audit Utama (HAU).

H₁: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan Hal Audit Utama.

Pengaruh Gender Auditor terhadap Pengungkapan HAU

Auditor perempuan umumnya lebih berhati-hati, teliti, dan patuh terhadap etika profesional, sehingga berpotensi meningkatkan transparansi audit (Croson & Gneezy, 2009; Karjalainen et al., 2018). Abdelfattah et al. (2021) dan Boonlert-U-Thai & Suttipun (2023) menemukan bahwa auditor perempuan cenderung mengungkapkan HAU lebih banyak dan rinci. Wuttichindanon dan Issarawornrawanich (2020) juga mencatat pengaruh positif gender terhadap keterbacaan HAU.

H₂: Gender Auditor berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Hal Audit Utama.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan HAU

Komite audit yang aktif dan memiliki keahlian keuangan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pelaporan keuangan. Tingkat frekuensi rapat serta keahlian anggota menjadi indikator kunci.

Siswanto & Soedharto (2017) dan Amiram et al. (2018) menyatakan bahwa frekuensi rapat meningkatkan pengawasan, sedangkan Buallay & Al-Ajmi (2020) menunjukkan bahwa keahlian keuangan anggota mendorong pengungkapan audit yang lebih rinci.

H_{3a}: Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan Hal Audit Utama.

H_{3b}: Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan Hal Audit Utama.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan HAU

Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas eksternal yang membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas (Yawson, 2006). Penelitian oleh Stiles & Taylor

(2001) serta Abdullatif & Al-Rahahleh (2020) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen yang lebih tinggi berhubungan dengan transparansi yang lebih besar dalam laporan audit, termasuk HAU.

H₄: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan Hal Audit Utama.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024 sebagai populasi. Pemilihan sektor keuangan didasarkan pada tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, regulasi pengungkapan yang ketat, serta peran auditor yang krusial dalam memastikan transparansi laporan keuangan.

Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode 2022-2024.
2. Perusahaan keuangan yang merilis laporan tahunan dan laporan keuangan dalam Rupiah selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan keuangan yang merilis laporan auditor independen dan laporan keuangan auditan secara lengkap pada periode 2022-2024.
4. Perusahaan yang mengomunikasikan HAU pada laporan auditor independen pada tahun 2022-2024.
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, empat variabel independen, dan tiga variabel kontrol. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

| Variabel | Simbol | Pengukuran |
|-----------------------------------|---------|--|
| Variabel Independen | | |
| Ukuran KAP | KAPSIZE | Variabel dummy yang bernilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4, dan 0 jika diaudit oleh KAP non-Big 4. |
| Gender Auditor | GENDER | Variabel dummy yang bernilai 1 jika partner auditor berjenis kelamin perempuan, dan 0 jika partner auditor berjenis kelamin laki-laki. |
| Komite Audit | | |
| 1. Frekuensi Rapat Komite Audit | MEET | Total rapat yang diselenggarakan oleh komite audit dalam satu tahun. |
| 2. Keahlian Keuangan Komite Audit | EXPERT | Jumlah anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi atau keuangan. |
| Komisaris Independen | IND | Jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris perusahaan. |
| Variabel Kontrol | | |
| Kompleksitas Perusahaan | SUB | Total anak perusahaan yang dicantumkan dalam laporan entitas. |
| Profitabilitas | EBIT | Ebit terhadap total aset. |
| Leverage | LEV | Total debt terhadap total equity. |
| Variabel Dependen | | |

| | | |
|------------------------------|--------|--|
| Pengungkapan Hal Audit Utama | NUMKAM | Jumlah isu atau topik yang diungkapkan sebagai bagian Hal Audit Utama dalam LAI. |
|------------------------------|--------|--|

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 30. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi data panel, yaitu teknik analisis yang mengombinasikan data time series dan cross-section. Teknik ini dipilih karena penelitian mencakup beberapa perusahaan selama periode tahun 2022 hingga 2024. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NUMKAM} = \alpha + \beta_1 \text{KAPSIZE} + \beta_2 \text{GENDER} + \beta_3 \text{MEET} + \beta_4 \text{EXPERT} + \beta_5 \text{IND} + \beta_6 \text{SUB} + \beta_7 \text{EBIT} + \beta_8 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------|---|
| NUMKAM | : Jumlah topik yang diungkapkan dalam HAU pada laporan audit. |
| α | : Konstanta |
| β_1 - β_8 | : Koefisien |
| KAPSIZE | : Ukuran KAP |
| GENDER | : Gender Auditor |
| MEET | : Frekuensi Rapat Komite Audit |
| EXPERT | : Keahlian Keuangan Komite Audit |
| IND | : Komisaris Independen |
| SUB | : Kompleksitas Perusahaan |
| EBIT | : Profitabilitas |
| LEV | : Leverage |
| ε | : Error Term |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel.

Tabel 2
Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah Sampel |
|-----|---|---------------|
| 1 | Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode 2022-2024. | 318 |
| 2 | Perusahaan keuangan yang tidak merilis laporan tahunan dan laporan keuangan dalam Rupiah selama periode 2022-2024. | (26) |
| 3 | Perusahaan keuangan yang tidak merilis laporan auditor independen dan laporan keuangan auditan secara lengkap pada periode 2022-2024. | (0) |
| 4 | Perusahaan yang tidak mengomunikasikan HAU pada laporan auditor independen pada tahun 2022-2024. | (3) |
| 5 | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. | (0) |

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang telah dilakukan memberikan gambaran mengenai informasi masing-masing variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah isu Hal Audit Utama (NumKAM) yang tercantum dalam laporan auditor independen dengan nilai minimum 1, maksimum 4, nilai rata-rata 1,42, dan standar deviasi sebesar 0,695. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan mengungkapkan satu hingga dua topik dalam Hal Audit Utama (HAU), dengan tingkat variasi yang tidak terlalu besar antar perusahaan.

KAPSIZE merepresentasikan ukuran Kantor Akuntan Publik dalam bentuk variabel dummy. Nilainya berada dalam rentang 0 hingga 1, dengan rata-rata 0,39 dan standar deviasi 0,488. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel menggunakan jasa audit dari KAP non-Big 4.

GENDER merepresentasikan jenis kelamin partner auditor. Variabel ini bernilai antara 0 dan 1, dengan rerata 0,18 serta deviasi standar 0,386. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas partner auditor dalam sampel adalah laki-laki.

MEET merupakan variabel yang mencerminkan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun. Frekuensinya bervariasi dari 1 sampai 43, dengan rerata 9,91 dan standar deviasi 7,586, yang mencerminkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam frekuensi rapat antar perusahaan.

EXPERT mengacu pada jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan. Nilai variabel ini berkisar antara 1 hingga 7, dengan nilai rata-rata sebesar 3,04 dan standar deviasi 0,985. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki tiga anggota komite audit yang kompeten di bidang keuangan.

IND menggambarkan jumlah komisaris independen. Dalam sampel penelitian, nilai variabel ini berkisar antara 1 hingga 7, dengan rata-rata 2,05 dan standar deviasi 1,073. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki dua hingga tiga komisaris independen.

SUB, sebagai variabel kontrol pertama, merepresentasikan jumlah anak perusahaan. Nilai minimum adalah 0, angka maksimum tercatat 48, dengan *mean* 2,35 dan standar deviasi 6,063. Hal ini menyimpulkan bahwa sebagian besar entitas hanya memiliki sedikit anak perusahaan, meskipun terdapat kasus ekstrem dengan jumlah yang jauh lebih tinggi.

EBIT sebagai variabel kontrol kedua mencerminkan profitabilitas, dengan nilai minimum -3610, maksimum 8188,4490, rata-rata 61,344715, dan standar deviasi 619,4662650. Angka ini menunjukkan adanya variasi ekstrem dalam profitabilitas antar perusahaan, termasuk perusahaan yang mengalami kerugian.

LEV merupakan variabel kontrol ketiga yang mencerminkan tingkat leverage perusahaan. Nilainya berkisar antara 0,0000 hingga 4,4717, dengan rata-rata sebesar 0,515694 dan standar deviasi 0,7455169. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan cenderung memiliki tingkat utang yang berada pada level moderat.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

| Var | N | Minimum | Maksimum | Mean | Std Deviasi |
|---------|-----|---------|-----------|-----------|-------------|
| NUMKAM | 286 | 1 | 4 | 1.42 | 0.695 |
| KAPSIZE | 286 | 0 | 1 | 0.39 | 0.488 |
| GENDER | 286 | 0 | 1 | 0.18 | 0.386 |
| MEET | 286 | 1 | 43 | 9.91 | 7.586 |
| EXPERT | 286 | 1 | 7 | 3.04 | 0.985 |
| IND | 286 | 1 | 7 | 2.05 | 1.073 |
| SUB | 286 | 0 | 48 | 2.35 | 6.063 |
| EBIT | 286 | -0.3610 | 8188.4490 | 61.344715 | 619.4662650 |
| LEV | 286 | 0.0000 | 4.4717 | 0.515694 | 0.7455169 |

Uji Multikolinearitas



Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu indikatornya adalah nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana multikolinieritas umumnya terdeteksi jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$. Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan tolerance di atas 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistics

| Model | Tolerance | VIF |
|---------|-----------|-------|
| KAPSIZE | 0.756 | 1.322 |
| GENDER | 0.905 | 1.106 |
| MEET | 0.499 | 2.005 |
| EXPERT | 0.639 | 1.564 |
| IND | 0.455 | 2.197 |
| SUB | 0.989 | 1.011 |
| EBIT | 0.979 | 1.021 |
| LEV | 0.937 | 1.068 |

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variansi residual antar pengamatan. Masalah heteroskedastisitas biasanya ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05. Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan–Godfrey pada Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Sig. |
|---------------|-------|
| 1. (Constant) | 0.050 |
| KAPSIZE | 0.051 |
| GENDER | 0.394 |
| MEET | 0.072 |
| EXPERT | 0.880 |
| IND | 0.641 |
| SUB | 0.273 |
| EBIT | 0.444 |
| LEV | 0.272 |

a. Dependent Variable:

Uji Hipotesis

Setelah data penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

| Model | R | R-Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.438 | 0.192 | 0.169 | 0.63369 |

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | f | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------|
| 1 | Regression | 24.418 | 8 | 3.302 | 8.223 | <0.001 |
| | Residual | 111.233 | 277 | 0.402 | | |

| Total | | 137.650 | 285 | | | |
|-------|------------|-----------------------------|-----------|--------------------------|--------|--------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficient | T | Sig. |
| | | B | Std.Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.258 | 0.124 | | 10.103 | <0.001 |
| | KAPSIZE | -0.146 | 0.088 | -1.03 | -1.652 | 0.100 |
| | GENDER | 0.236 | 0.102 | 0.131 | 2.314 | 0.021 |
| | MEET | 0.015 | 0.007 | 0.164 | 2.150 | 0.032 |
| | EXPERT | -0.028 | 0.048 | -0.039 | -0.582 | 0.561 |
| | IND | 0.027 | 0.052 | 0.042 | 0.524 | 0.601 |
| | SUB | 0.042 | 0.006 | 0.365 | 6.711 | <0.001 |
| | EBIT | -5.917E-5 | 0.000 | -0.053 | -0.966 | 0.335 |
| | LEV | -0.077 | 0.052 | -0.083 | -1.483 | 0.139 |

Persamaan regresi yang dihasilkan merujuk pada hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$NUMKAM = 1.258 - 0.146KAPSIZE + 0.236GENDER + 0.015MEET - 0.028EXPERT + 0.027IND + 0.042SUB - 5.917EBIT - 0.077LEV + \varepsilon$$

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pengungkapan Hal Audit Utama

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAPSIZE), yang diukur sebagai variabel dummy, memiliki koefisien regresi sebesar -0,146 dengan nilai signifikansi 0,100. Karena nilai signifikansi ini melebihi ambang batas 5%, maka hipotesis pertama (**H1**) **ditolak**, yang berarti ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Hal Audit Utama (HAU). Secara deskriptif, nilai rata-rata KAPSIZE sebesar 0,39 dengan standar deviasi 0,488 mengindikasikan bahwa sebagian besar entitas dalam sampel diaudit oleh KAP non-Big 4.

Hasil ini bertentangan dengan asumsi awal dalam teori agensi yang menyatakan bahwa reputasi auditor dari KAP Big 4 seharusnya mendorong transparansi yang lebih tinggi, termasuk dalam hal pengungkapan HAU. Namun demikian, hasil ini sejalan dengan studi Baatwah (2023), yang menunjukkan bahwa auditor dari KAP Big 4 cenderung mengungkapkan jumlah HAU yang lebih sedikit. Hal ini bisa dijelaskan melalui pendekatan substantif auditor Big 4 yang lebih menekankan kualitas narasi dan kejelasan informasi ketimbang kuantitas paragraf HAU.

Pengaruh Gender Auditor terhadap Pengungkapan Hal Audit Utama

Analisis regresi pada variabel gender auditor (GENDER) menunjukkan koefisien sebesar 0,236 dengan nilai signifikansi 0,021, yang berarti bahwa hipotesis kedua (**H2**) **diterima**. Artinya, gender auditor berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan HAU. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,18 dan standar deviasi sebesar 0,386, hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar laporan audit dalam sampel ditandatangani oleh auditor laki-laki, namun ketika auditor perempuan yang bertugas, terdapat kecenderungan untuk mengungkapkan lebih banyak HAU.

Temuan ini mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa auditor perempuan cenderung memiliki karakteristik konservatif dan lebih berhati-hati dalam proses pelaporan, sehingga lebih cermat dalam pengungkapan HAU untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hasil ini diperkuat oleh studi Boonlert-U-Thai dan Suttipun (2023) serta Abdelfattah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa auditor perempuan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan kepekaan terhadap risiko yang lebih tinggi dibandingkan auditor laki-laki.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan Hal Audit Utama

Frekuensi rapat komite audit (MEET) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan HAU, dengan koefisien sebesar 0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Rata-rata jumlah rapat sebesar 9,91 kali per tahun dengan standar deviasi 7,586 menunjukkan bahwa

perusahaan dalam sampel cukup aktif mengadakan rapat komite audit. Dengan demikian, hipotesis **H3a diterima**.

Dalam kerangka teori agensi, semakin sering komite audit melakukan rapat, semakin besar peluang bagi mereka untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan proses audit. Rapat yang intensif memungkinkan diskusi mendalam mengenai risiko dan ketidakpastian audit yang kemudian mendorong auditor untuk mengungkapkan lebih banyak HAU. Hasil ini didukung oleh penelitian Boonlert-U-Thai dan Suttipun (2023) serta Velte (2019), yang menemukan bahwa frekuensi rapat berkontribusi terhadap kualitas dan kelengkapan pengungkapan HAU.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Pengungkapan Hal Audit Utama

Analisis pada variabel keahlian keuangan komite audit (EXPERT) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan HAU, dengan koefisien $-0,028$ dan signifikansi $0,561$. Dengan rata-rata $3,04$ dan standar deviasi $0,985$, sebagian besar anggota komite audit dalam sampel sudah memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang keuangan atau akuntansi. Namun demikian, hipotesis **H3b ditolak**.

Temuan ini bertentangan dengan teori agensi yang berasumsi bahwa keahlian teknis akan meningkatkan efektivitas pengawasan. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa anggota komite audit yang terlalu fokus pada efisiensi dan aspek teknis pelaporan cenderung tidak mendorong auditor untuk memperluas pengungkapan. Hal ini didukung oleh penelitian Wuttichindanon serta Boonlert-U-Thai dan Suttipun (2023), yang menyatakan bahwa keahlian yang tinggi dalam komite audit justru bisa menurunkan level pengungkapan HAU.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Hal Audit Utama

Variabel komisaris independen (IND) memiliki koefisien sebesar $0,027$ dan nilai signifikansi sebesar $0,601$, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan HAU. Dengan rata-rata $2,05$ dan standar deviasi $1,073$, mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki dua hingga tiga komisaris independen. Oleh karena itu, hipotesis **H4 ditolak**.

Secara teoritis, kehadiran komisaris independen diharapkan memperkuat fungsi pengawasan dan mendorong transparansi pengungkapan. Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah komisaris independen tidak otomatis meningkatkan pengungkapan HAU. Faktor lain seperti kualitas keterlibatan, pemahaman audit, atau kurangnya wewenang dalam proses audit bisa menjadi penyebabnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen perlu dibarengi dengan peran yang aktif dan kompetensi yang memadai agar dapat memengaruhi pengungkapan HAU secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh karakteristik auditor dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian meliputi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), gender auditor, frekuensi rapat komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan proporsi komisaris independen. Teori keagenan menjadi dasar teoritis dalam merumuskan hipotesis, yang menekankan pentingnya transparansi dan efektivitas pengawasan sebagai sarana untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada periode 2022 hingga 2024 dengan menggunakan metode purposive sampling untuk memilih perusahaan sektor keuangan yang memenuhi kriteria tertentu. Dari proses penyaringan data, diperoleh 286 data observasi sebagai sampel akhir. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda berbasis data panel dengan bantuan software SPSS versi 30. Temuan utama dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan hal audit utama.
2. Gender auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan hal audit utama.
3. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan hal audit utama.

4. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan hal audit utama.
5. Komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan hal audit utama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran dewan komisaris, terutama komite audit, serta karakteristik auditor dalam meningkatkan kualitas pengungkapan HAU yang dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pihak manajemen dan regulator untuk mengoptimalkan efektivitas tata kelola perusahaan serta pengawasan terhadap proses audit.

Keterbatasan Penelitian

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Tidak semua perusahaan sektor keuangan telah mempublikasikan laporan tahunan tahun 2024, sehingga jumlah observasi yang tersedia untuk dianalisis menjadi terbatas.
2. Model regresi dalam penelitian ini menghasilkan nilai adjusted R² sebesar 16,9%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi pengungkapan HAU (sebesar 83,1%) masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam model.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan topik serupa di masa mendatang, seperti:

1. Penelitian mendatang disarankan mengembangkan pengukuran variabel pengungkapan HAU dengan menggunakan Indikator jumlah kata atau keterbacaan (readability) dalam pengungkapan HAU.
2. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar peneliti memperluas populasi penelitian dengan menyertakan perusahaan dari sektor lain di BEI. Hal ini penting guna memperoleh jumlah sampel yang lebih besar, memastikan keterwakilan populasi, dan menghasilkan data yang lebih lengkap.

REFERENSI

- Abdelfattah, T., Elmahgoub, M., & Elamer, A. A. (2021). Female Audit Partners and Extended Audit Reporting: UK Evidence. *Journal of Business Ethics*, 174(1), 177–197. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04607-0>
- Abdullatif, M., & Al-Rahahleh, A. S. (2020). Applying a new audit regulation: Reporting Key Audit Matters in Jordan. *International Journal of Auditing*, 24(2), 268–291. <https://doi.org/10.1111/ijau.12192>
- Abu dan Jaffar. (2020). Audit Committee Effectiveness and Key Audit Matters. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 14, 1–12. <https://doi.org/10.17576/ajag-2020-14-06>
- Ajija, S. R. dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al Lawati, H., & Hussainey, K. (2020). *Disclosure of Forward-Looking Information: Does Overlapping Audit Committee Membership Matter?*
- Al-Gamrh, B., Al-Dhamari, R., Jalan, A., & Afshar Jahanshahi, A. (2020). The impact of board independence and foreign ownership on financial and social performance of firms: evidence from the UAE. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 201–229. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0147>
- Altawalbeh, M., Abdullah, M., Altawalbeh, F., Eid, M., & Alhajaya, S. (2019). The Investors Reaction to the Disclosure of Key Audit Matters: Empirical Evidence from Jordan. *International Business Research*, 12(3). <https://doi.org/10.5539/ibr>
- Amiram, D., Bozanic, Z., Cox, J. D., Dupont, Q., Karpoff, J. M., & Sloan, R. (2018). Financial reporting fraud and other forms of misconduct: a multidisciplinary review of the literature. *Review of Accounting Studies*, 23(2), 732–783. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9435-x>
- Arens, A. A., Elder, R. J. & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services*. Pearson.



- Asbahr, K., & Ruhnke, K. (2019). Real effects of reporting key audit matters on auditors' judgment and choice of action. *International Journal of Auditing*, 23(2), 165–180. <https://doi.org/10.1111/ijau.12154>
- Baatwah, S. R. (2023). Key audit matters and big4 auditors in Oman: a quantile approach analysis. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(5), 1124–1148. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0289>
- Boonlert-U-Thai, K., & Suttipun, M. (2023). Influence of external and internal auditors on key audit matters (KAMs) reporting in Thailand. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2256084>
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2020). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Burke, S., & Collins, K. M. (n.d.). *Gender differences in leadership styles and management skills*. <http://www.emerald-library.com/ft>
- Chalu, H. (2021). Board characteristics, auditing characteristics and audit report lag in African Central Banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 578–609. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2019-0173>
- Choi, J.-H., Kim, F., Kim, J.-B., Zang, Y., Choi, J.-H. ; Kim, F. ; & Kim, J.-B. (2010). Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. In *Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing* (Vol. 29, Issue 1). https://ink.library.smu.edu.sg/soa_research/10
- Chung, J., & Monroe, G. S. (2001). A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment. *Behavioral Research in Accounting*, 13(1), 111–125. <https://doi.org/10.2308/bria.2001.13.1.111>
- Croson, R., & Gneezy, U. (2009). Gender differences in preferences. *Journal of Economic Literature*, 47(2), 448–474. <https://doi.org/10.1257/jel.47.2.448>
- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit fees*. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3).
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Dewi, L. G. K., Wiagustini, N. L. P., Rahyuda, H., & Sudana, I. P. (2022). Corporate Governance Toward Sustainability Disclosure: Recent Development and Future Research Agenda. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 252. <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i02.p05>
- Dogan & Arefaine. (2017). *The implementation of ISA 701-Key Audit Matters: Empirical evidence on auditors' adjustments in the new audit report Berivan Dogan Bana Arefaine*.
- Eisenhardt. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy Management Review*.
- Elster, C., & Toman, B. (2011). Bayesian uncertainty analysis for a regression model versus application of GUM Supplement 1 to the least-squares estimate. *Metrologia*, 48(5), 233–240. <https://doi.org/10.1088/0026-1394/48/5/001>
- Ghozali, I. (2018). *Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 Program*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.
- Governance, K. N. K. (2006). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, 105-123.
- Hosseinniakani, M., Overland, C., & Samani, N. (2024). Do key audit matters matter? Correspondence between auditor and management disclosures and the role of audit committees. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2024.100617>
- Hussin, N., Md Salleh, M. F., Ahmad, A., & Rahmat, M. M. (2023). The association between audit firm attributes and key audit matters readability. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 322–333. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0317>
- IAASB. (2016). *INTERNATIONAL STANDARD ON AUDITING 701 COMMUNICATING KEY AUDIT MATTERS IN THE INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*.
- IAPI. (2021). *Penerapan Tahun Pertama SA 701 Tentang Pengomunikasian Hal Audit Utama (HAU) di Indonesia*. www.iapi.or.id
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.



- Jermakowicz, E. K., Chen, C. Da, & Donker, H. (2018). Financial statement effects of adopting IFRS: the Canadian experience. *International Journal of Accounting and Information Management*, 26(4), 466–491. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2017-0096>
- Kao, L., & Chen, A. (2020). How a pre-IPO audit committee improves IPO pricing efficiency in an economy with little value uncertainty and information asymmetry. *Journal of Banking and Finance*, 110. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.105688>
- Karjalainen, J., Niskanen, M., & Niskanen, J. (2018). The effect of audit partner gender on modified audit opinions. *International Journal of Auditing*, 22(3), 449–463. <https://doi.org/10.1111/ijau.12130>
- Lee, J., & Park, J. (2019). The Impact of Audit Committee Financial Expertise on Management Discussion and Analysis (MD&A) Tone. *European Accounting Review*, 28(1), 129–150. <https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1447387>
- Lennox, C. S., Schmidt, J. J., Thompson, A. M., Defond, M., Francis, J., Hogan, C., Kinney, B., Pittman, J., Schroeder, J., Sougiannis, T., Wilkins, M., Baker, E., Chandrashekar, S., Choi, D., Hu, J., Kim, M., Menefee, J., Quintana, C., Tran, S., ... Wei, Q. (2018). *Is the expanded model of audit reporting informative to investors? Evidence from the U.K. Is the expanded model of audit reporting informative to investors? Evidence from the U.K.*
- Mah'd, O. A., & Mardini, G. H. (2022). Matters may matter: The disclosure of key audit matters in the Middle East. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2111787>
- Messier et al. (2017). *Auditing & Assurance Services A SYSTEMATIC APPROACH*.
- Minutti-Meza, M. (2021). The art of conversation: the expanded audit report. *Accounting and Business Research*, 51(5), 548–581. <https://doi.org/10.1080/00014788.2021.1932264>
- Natsir, M., Rahmawaty, S., Zahra, F., Mile, Y., & Hatimah, H. (2023). PENGARUH INDEPENDENSI, TRANSPARANSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT. In *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado* (Vol. 4, Issue 1).
- Nguyen, L. A., & Kend, M. (2021). The perceived impact of the KAM reforms on audit reports, audit quality and auditor work practices: stakeholders' perspectives. *Managerial Auditing Journal*, 36(3), 437–462. <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2019-2445>
- O'donnell, E., Johnson, E. N., O'donnell, E., & Johnson, E. N. (2001). The Effects of Auditor Gender and Task Complexity on Information Processing Efficiency. *International Journal of Auditing Int. J. Audit*, 5, 91–105.
- Pierre, K. S., & Anderson, J. A. (1984). An Analysis of the Factors Associated with Lawsuits against Public Accountants. In *Source: The Accounting Review* (Vol. 59, Issue 2).
- Rabea Baatwah, S., Salleh, Z., & Ahmad, N. (2015). Corporate governance mechanisms and audit report timeliness: empirical evidence from Oman Corporate governance mechanisms and audit report timeliness 313. In *Int. J. Accounting, Auditing and Performance Evaluation* (Vol. 11).
- Rahaman, M. M., Hossain, M. M., & Bhuiyan, M. B. U. (2023). Disclosure of key audit matters (KAMs) in financial reporting: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(3), 666–702. <https://doi.org/10.1108/JAEE-11-2021-0355>
- Rahaman, M. M., & Karim, M. R. (2023). How do board features and auditor characteristics shape key audit matters disclosures? Evidence from emerging economies. *China Journal of Accounting Research*, 16(4). <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2023.100331>
- Rahmawati, D. , & W. J. (2002). *Peran pengajaran auditing terhadap pengurangan expectation gap: Dalam isu peran auditor dan aturan serta larangan pada kantor akuntan publik. Jurnal akuntansi dan bisnis*, 7(2).
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2021). Do audit committee attributes influence integrated reporting quality? An agency theory viewpoint. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 522–534. <https://doi.org/10.1002/bse.2635>
- Rautiainen, A., Saastamoinen, J., & Pajunen, K. (2021). Do key audit matters (KAMs) matter? Auditors' perceptions of KAMs and audit quality in Finland. *Managerial Auditing Journal*, 36(3), 386–404. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2019-2462>
- Schmidt Assistant Professor, J., Wilkins PricewaterhouseCoopers Teaching Excellence Professor, M., Aridi, K., Gibbs, L., Huelskamp, L., Lao, B., & Perry, M. (2011). *Bringing Darkness to Light: The Influence of Auditor Quality and Audit Committee Expertise on the Timeliness of Financial Statement Restatement Disclosures Bringing Darkness to Light: The Influence of Auditor Quality and Audit*



Committee Expertise on the Timeliness of Financial Statement Restatement Disclosures Bringing Darkness to Light: The Influence of Auditor Quality and Audit Committee Expertise on the Timeliness of Financial Statement Restatement Disclosures INTRODUCTION.

- Scott, W. R. (2015). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY Seventh Edition*. www.pearsoncanada.ca.
- Segal, M. (2017). *Mr M Segal is a senior lecturer in the School of Accounting at the University of the Witwatersrand. In *KEY AUDIT MATTERS Journal of Economic and Financial Sciences / JEF* (Vol. 10, Issue 2).
- Sekaran & Bougie. (2016). *An easy way to help students learn, collaborate, and grow*. www.wileypluslearningspace.com
- Shao, X. (2020). Research on Disclosure Status and Influencing Factors of Key Audit Matters. *Modern Economy*, 11(03), 701–725. <https://doi.org/10.4236/me.2020.113052>
- Singgih & Bawono. (2010). *Singgih dan Bawono*.
- Siswanto, N., & Soedharto, J. (2017). THE IMPACT OF AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON FINANCIAL DISTRESS. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Skinner John P, D. J., Gould Professor of Accounting, L. A., Gassen, J., Kato, K., Khan, U., Lys, T., Matsumoto, Y., Nakashima, M., Takada, T., Taylor, S., Weber, J., Kachelmeier, S., & Harry Evans, J. (2012). Audit Quality and Auditor Reputation: Evidence from Japan. In *Forthcoming: The Accounting Review* (Vol. 87, Issue 5). <http://ssrn.com/abstract=1557231> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=1557231> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1557231>
- Suttipun, M. (2022). External auditor and KAMs reporting in alternative capital market of Thailand. *Meditari Accountancy Research*, 30(1), 74–93. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0850>
- Velte, P., and J. Issa. (2019). *The impact of key audit matters (KAM) disclosure in audit reports on stakeholders' reactions: A literature review*. *Business Perspectives*, 17 (3), 323-341.
- Warsono, S. et. al. (2010). *CGCG UGM's Corporate Governance Rating Model*. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews (Edisi 5)*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Wuttichindanon, S., & Issarawornrawanich, P. (2020). Determining factors of key audit matter disclosure in Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(4), 563–584. <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2020-0004>
- Xie, B., Davidson Iii, W. N., & Dadalt, P. J. (n.d.). *Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee*. www.elsevier.com/locate/econbase
- Yawson, A. (2006). *EVALUATING THE CHARACTERISTICS OF CORPORATE BOARDS ASSOCIATED WITH LAYOFF DECISIONS* 75 *Evaluating the Characteristics of Corporate Boards Associated with Layoff Decisions*.